

GAYA BELAJAR SISWA SMAN 01 WAY SERDANG PADA MATA PELAJARAN SEJARAH

Nadia Maharani¹, Muhammad Basri², Nur Indah Lestari³

Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, Indonesia

*Corresponding-mail: nadiamaharani03@gmail.com

Received: November 20th, 2021 Accepted: December 5th, 2021 Online Published: Desember 12th, 2021

ABSTRAK

Gaya Belajar Siswa Sman 01 Way Serdang Pada Mata Pelajaran Sejarah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa SMAN 01 Way Serdang pada mata pelajaran Sejarah. Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah gaya belajar siswa dengan indikatornya gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus deskriptif, informan yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMAN 01 Way Serdang. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan merujuk pada teori Milles dan Huberman yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan atau penarikan. Setelah dilakukan observasi selama empat kali pertemuan ditemukan hasil bahwa. Hal ini diperkuat dengan data wawancara siswa yang menunjukkan bahwa dari total siswa kelas XI IPS.

Kata Kunci : gaya belajar, visual, auditori, kinestetik

ABSTRACT

Learning Style Of Students Of Sman 01 Way Serdang In History Lessons This study aims to determine the learning style of SMAN 01 Way Serdang students in the History lessons. As for who becomes the focus of research in the study of this is the style of learning of students with the indicator style learn visually, style of learning auditory, and styles of learning kinesthetic. The method used in the research is case study descriptive, informants were used as the object of research is student class XI IPS SMAN 01 Way Serdang. Collecting data using observation, interviews, documentation and questionnaires. Mechanical analysis of the data used is teknik analysis descriptive with reference to the theory of Milles and Huberman is collecting the data, the condensation of data, presentation of data, and conclusions or withdrawal. Having made the observation during four times the meeting found the results of that. It is reinforced by the data interviews students who showed that of the total student class XI IPS.

Keywords : learning style, visual, auditory, kinestheti

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pemberian pengertian, pemahaman, dan penghayatan sampai pada pengamalan yang diketahuinya. Dengan demikian, tujuan tertinggi dari pendidikan adalah pengembangan kepribadian siswa secara menyeluruh dengan mengubah perilaku dan sikap siswa dari yang bersifat negatif ke positif, dari yang destruktif ke konstruktif, dari berakhlak buruk ke akhlak mulia, termasuk mempertahankan karakter baik yang disandangnya (Zaini, 2013). Oleh karena itu peran

pendidikan demikian sangat penting sebab pendidikan merupakan kunci utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Belajar merupakan kegiatan yang wajib bagi setiap manusia terutama untuk siswa yang masih mengikuti jenjang pendidikan sekolah. Dengan belajar seseorang menjadi lebih baik dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, selain itu belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat dari latihan dan pengalaman, dan perubahan tersebut bisa mengarahkan kepada tingkah laku yang lebih baik seperti siswa lebih memahami materi pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai nilai yang baik dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi siswa (Syah, 2012)..

Salah satu permasalahan yang muncul dalam suatu proses pembelajaran dikelas yaitu belum maksimalnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya program remedial yang diselenggarakan oleh sekolah. Adanya program remedial ini menandakan bahwa masih kurangnya hasil belajar. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa. Menurut Rahardjo, keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa dibagi menjadi dua yaitu faktor psikologis dan fisiologis, sedangkan faktor dari luar diri siswa meliputi lingkungan sekitar, guru, faktor sosial, metode pembelajaran, dll (Daryanto, 2012).

Salah satu faktor internal tersebut yang cukup mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu gaya belajar. Gaya belajar adalah cara belajar siswa yang lebih disukai. Gunawan menyatakan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan saat mengerjakan tes akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka. Menurut DePorter, dkk (gaya belajar dibedakan menjadi gaya belajar bertipe visual, tipe auditori dan tipe kinestetik) (DePorter, 2011).

Setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda tergantung bagaimana seorang siswa dapat mengolah, menerima dan mengatur informasi yang diterimanya. Karakteristik siswa yang berbeda-beda tersebut menjadikan adanya perbedaan siswa dalam memahami setiap materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu, guru mempunyai tugas yang lebih berat karena guru harus mengetahui karakteristik setiap siswa. Dengan cara demikian akan memudahkan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Guru diharapkan dapat memahami perbedaan karakteristik siswa terpenting dalam hal gaya belajarnya dengan menerapkan metode belajar yang sesuai dengan kemampuan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Dengan mengetahui gaya belajar yang dominan dimiliki oleh siswa maka akan memudahkan pendidik untuk memilah dan mempertimbangkan strategi serta metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pada kenyataannya dalam proses pelaksanaan pembelajaran masih banyak guru yang tidak begitu memperhatikan perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh siswa, seperti yang terjadi di SMAN 01 Way Serdang. Berdasarkan hasil pengamatan penelitian pendahuluan tentang proses pembelajaran Sejarah Indonesia kelas XI IPS SMAN 01 Way Serdang pada Selasa, 4 Agustus 2020 diperoleh hasil bahwa guru dalam proses pembelajaran sejarah tidak terlalu mengenali dan memahami gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, guru tidak mengenali kemampuan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton tanpa memperhatikan kemampuan gaya belajar siswa dimana guru cenderung menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan bahan ajar buku cetak. Hal ini sangat menguntungkan bagi siswa yang memiliki kemampuan gaya belajar auditori, namun

dengan siswa yang memiliki kemampuan gaya belajar yang berbeda seperti visual dan kinestetik akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Sehingga dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa guru tidak begitu memperhatikan perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan didapatkan nilai pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI IPS SMAN 01 Way Serdang masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 54 siswa hanya 19 orang siswa yang dapat dikatakan mencapai nilai standar ketuntasan belajar dengan persentase 35,18% sementara sisanya masih ada 35 orang siswa belum mencapai nilai standar ketuntasan belajar dengan persentase 64,81%. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Gaya Belajar Siswa SMAN 01 Way Serdang pada Mata Pelajaran Sejarah"

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi kasus deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual, dan akurat melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya (Tanjung, 2018). Studi kasus adalah suatu pendekatan untuk memahami individu yang dilakukan secara *integrative* dan *komprehensif* agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan yang baik (Gudnanto,2011).

Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri Way Serdang Tahun Pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari dua kelas XI IPS dengan total siswa berjumlah 54 siswa, yang terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan.

Arikunto (2012) mengatakan bahawa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih. Maka pada penelitian ini penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada kelas XI IPS yaitu sebanyak 54 orang responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan antarlain:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif, yaitu menyajikan data secara rinci serta melakukan interpretasi teoritis sehingga dapat diperoleh gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai sebagai bahan yang digunakan untuk dasar penguatan penelitian.

2. Wawancara/ Interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara ditunjukan untuk sumber data yang terlibat. Wawancara sendiri disesuaikan dengan pertanyaan tentang bagaimana tipe gaya belajar yang dimiliki siswa. Wawancara dilaksanakan untuk mengetahui gambaran kepada peneliti sebagai sumber data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur.

3. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara untuk mendapatkan suatu informasi dalam sebuah penelitian dalam bentuk buku, arsip, dokumen dan gambar yang hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Dokumentasi yang didapat dari hasil penelitian ini ialah berupa data jumlah siswa, profil fisik dan keadaan sosial serta foto-foto berkaitan dengan gaya belajar siswa pada pembelajaran sejarah di SMAN 01 Way Serdang.

4. Kuisisioner

Penelitian ini penulis menggunakan kuisisioner yang dimodifikasi dari kuisisioner gaya belajar oleh Jonelle A Batrice dalam buku yang berjudul *Learning to Study Through Critical Thinking*. Penulis menggunakan kuisisioner tertutup dengan skala Guttman. Menurut Sugiyono (2001), skala Guttman adalah skala pengukuran yang diperoleh dengan data yang diperoleh berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif). Jawaban dapat dibuat dengan skor tertinggi 1 (satu) dan terendah 0 (nol). Tipe cara pemberian bobot nilai, yaitu nilai 1 untuk jawaban “ya” dan nilai 0 untuk jawaban “tidak”. Batas kriteria efektif dengan skor persentase 0-50 % dan kriteria efektif dengan skor 50-100 %. Hasil analisis dinyatakan dengan sebaran frekuensi, baik secara angka-angka mutlak maupun secara persentase, disertai dengan penjelasan kualitatif. Adapun cara dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan cara purposive sampling. Pembagian kuisisioner dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada responden yaitu sebanyak 54 responden. Teknik kuisisioner ini untuk mendapatkan data tentang gaya belajar siswa yang dimiliki siswa SMAN 01 Way Serdang pada mata pelajaran Sejarah kelas XI IPS.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian dalam bidang keilmuan pendidikan. Judul dari penelitian ini adalah “Gaya Belajar Siswa SMAN 01 Way Serdang pada Mata Pelajaran Sejarah”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif studi kasus deskriptif. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu gaya belajar siswa SMAN 01 Way Serdang pada mata pelajaran Sejarah., peneliti mengambil informan siswa kelas XI IPS SMAN 01 Way Serdang untuk diobservasi, wawancara dan menyebarkan kuisisioner kepada siswa kelas XI IPS untuk mengetahui gaya belajar siswa SMAN 01 Way Serdang pada mata pelajaran Sejarah.

Hasil penelitian ini peneliti melihat gaya belajar siswa SMAN 01 Way Serdang pada mata pelajaran Sejarah dengan mengobservasi gaya belajar yang dimiliki oleh siswa dan juga menganalisis hasil dari pengamatan dengan melakukan wawancara. Peneliti juga menganalisis hasil dari kuisisioner yang disebarkan ke siswa kelas XI IPS SMAN 01 Way Serdang. Pengambilan data dengan mengobservasi, mewawancarai dan menyebarkan kuisisioner ke siswa ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa SMAN 01 Way Serdang pada mata pelajaran Sejarah yang diantaranya yaitu terdiri dari gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik.

Gaya Belajar Visual Siswa SMAN 01 Way Serdang pada Mata Pelajaran Sejarah

Gaya belajar visual adalah suatu model belajar dimana siswa belajar dengan mengandalkan indra penglihatannya dalam menganalisis sesuatu. Dengan belajar melalui visual tersebut siswa akan terbantu dalam berfikir, menangkap informasi, mengingat ataupun memecahkan suatu masalah. Peneliti melakukan observasi pada siswa kelas XI IPS SMAN 01 Way Serdang untuk mengidentifikasikan gaya belajar siswa kelas XI IPS SMAN 01 Way Serdang pada mata pelajaran Sejarah. Proses penelitian ini dilakukan selama empat pekan Selama empat pekan melakukan observasi, peneliti mengamati objek penelitian sebanyak empat kali pertemuan pada kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 .

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan didapatkan data aktivitas gaya belajar visual pada siswa kelas XI IPS SMAN 01 Way Serdang antara lain seperti:

1. Menuliskan materi yang disampaikan dengan sangat rapi di buku catatan
2. Mencoret-coret buku
3. Mengetuk-ngetuk pulpen saat berlangsungnya pembelajaran

4. Memberikan pewarna stabilo untuk menandai poin materi yang dianggap penting dalam buku catatan
5. Membaca materi dengan cepat
6. Meminta bantuan kepada temannya untuk mengulangi materi yang dijelaskan oleh guru
7. Mempresentasikan materi diskusi dengan cepat dan dengan penjelasan yang sangat singkat.
8. Lebih suka membaca-baca buku paket dan mencoret-coret buku catatan daripada mendengarkan jalannya diskusi
9. Menuliskan dibuku catatan mengenai materi yang di presentasikan sepanjang diskusi berlangsung.
10. Mengingat dengan baik materi pelajaran jika menuliskannya
11. Tidak mudah terganggu dengan suasana kelas yang bising dan bisa memahami materi yang disampaikan meskipun suasana kelas yang berisik
12. Mella menuliskan materi pelajaran di buku catatannya dengan membuat peta konsep
13. Menyukai membaca sendiri materi yang dipelajari karena lebih mudah mengingatnya dibandingkan harus mendengarkan guru menjelaskan panjang lebar
14. Mencoret-coret buku ketika mendengarkan guru menjelaskan
15. Menyiapkan dengan baik segala keperluan belajar sebelum pelajaran dimulai
16. Mencatat materi yang disampaikan oleh guru dibuku catatan agar tidak cepat lupa
17. Ketika mendengarkan guru menjelaskan secara verbal, selalu membayangkan berada dalam kondisi tersebut
18. Tidak menyukai berbicara panjang lebar dan lebih baik menyampaikan inti materinya daripada harus bertele-tele menjelaskan
19. Kebingungan dan terbata-bata dalam menyampaikan materi
20. Menggunakan bahasa yang terkadang kurang cocok untuk mendeskripsikan materi
21. Mendapatkan teguran dari guru karena tidak mendengarkan penjelasan teman saat mempresentasikan materi didepan dan malah sibuk membaca cerita yang ada dikertas selebaran

Kuisisioner yang disebarkan kepada siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 mengenai gaya belajar visual siswa kelas XI IPS SMAN 01 Way Serdang pada mata pelajaran Sejarah terdapat sembilan pertanyaan. Indikator pertanyaan yang membahas mengenai gaya belajar visual terdiri dari pertanyaan nomor 1, 4,7, 10, 13, 16, 19, 22 dan pertanyaan no 25. Data yang terkumpul dihitung menggunakan skala guttman yang menghasilkan persentase pencapaian dan kategori untuk setiap indikator pertanyaan.

Berdasarkan hasil kuisisioner yang disebarkan pada siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 didapatkan total nilai jawaban "ya" adalah 223 dan nilai jawaban "tidak" adalah 0. Data gaya belajar visual ini diperoleh dari beberapa indikator pertanyaan yaitu siswa belajar dengan cara mengingat apa yang dilihat dengan responden "ya" sebanyak 30 siswa, siswa menyukai kerapian dan teratur dengan responden "ya" sebanyak 28 siswa, siswa mengingat dengan asosiasi visual dengan responden "ya" sebanyak 34 siswa, siswa lebih suka membaca daripada dibacakan dengan responden "ya" sebanyak 12 siswa. siswa mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat dengan responden "ya" sebanyak 26 siswa, siswa lebih sering menjawab pertanyaan singkat ya atau tidak dengan responden "ya" sebanyak 31 siswa, siswa berbicara atau membaca dengan cepat dengan responden "ya" sebanyak 22 siswa, siswa biasanya tidak terganggu oleh keributan dengan responden "ya" sebanyak 9 siswa, serta siswa

merupakan perencana dan pengatur jangka panjang yang baik dengan responden “ya” sebanyak 31 siswa.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan respon siswa kelas XI IPS SMAN 01 Way Serdang terhadap gaya belajar visual siswa mata pelajaran Sejarah. Dimana 35 siswa dengan hasil kuisioner gaya belajar visual memiliki rata-rata indikator gaya belajar visual dengan presentase 70% sehingga masuk kedalam kategori baik.

Gaya Belajar Auditori Siswa SMAN 01 Way Serdang pada Mata Pelajaran Sejarah

Gaya belajar auditori merupakan gaya belajar dimana seseorang belajar dengan mengutamakan pendengarannya. Siswa dengan tipe gaya belajar auditori menggunakan pendengarannya untuk menyerap, memahami dan mengingat informasi dalam proses belajar. Biasanya siswa dengan tipe ini lebih senang belajar dengan mendengarkan penjelasan dari guru, suka mendiskusikan sesuatu dengan rekannya karena lebih mudah memahami informasi dengan baik ketika mendengarkan penjelasan dari orang lain daripada mencari atau membaca sendiri informasi tersebut.

Aktifitas gaya belajar auditori siswa kelas XI IPS SMAN 01 SMAN 01 Way Serdang:

1. Memperhatikan guru menjelaskan di depan kelas dengan seksama
2. Suka mendengarkan guru menjelaskan materi karena lebih mudah mengingatnya
3. Merasa sangat bosan dan mudah mengantuk apabila harus membaca sendiri materi pelajaran
4. Tidak betah apabila harus berlama-lama menatap tulisan dalam buku
5. Kesulitan untuk berkonsentrasi memahami informasi yang disampaikan oleh guru didepan karena teman yang lainnya asik mengobrol
6. Memotong penjelasan guru dan kemudian melontarkan pertanyaan
7. Menjawab pertanyaan guru dengan sangat baik menjelaskannya dengan panjang lebar
8. Membuka buku paket pelajaran Sejarah dan membacanya dengan menggerakkan bibirnya dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca
9. Menjelaskan materi dengan sangat mendetail
10. Berbicara dengan nada yang khas dan dengan suara yang keras
11. Kesulitan untuk menuliskan hasil diskusi dan sibuk menoleh kepada teman sebelahnya untuk melihat jawaban temannya
12. Sibuk berbicara kepada dirinya sendiri sambil menghafal materi yang akan dipresentasikannya
13. Menguasai materi dengan baik dan dapat menyampaikan materi dengan jelas tanpa terbata
14. Sibuk mengobrol dengan teman ketika pembelajaran berlangsung
15. Sibuk mendiskusikan materi yang dijelaskan
16. Menjelaskan hasil diskusi dengan sangat antusias
17. Membacakan materi di buku paket dengan nada suara yang keras dan lantang
18. Dapat menjelaskan kembali dengan baik berdasarkan apa yang didengarkan
19. Bergumam sambil membaca-baca buku paket pelajaran Sejarah
20. Sibuk mengajak teman sebelahnya dan sibuk bercerita
21. Memperhatikan guru menjelaskan materi didepan kelas dengan penuh konsentrasi
22. Mengingat dengan baik berdasarkan apa yang didengar
23. Menyukai mendengarkan guru ketika berbicara dan menjelaskan materi pelajaran
24. Merasa pusing dan sulit berkonsentrasi untuk belajar saat suasana kelas berisik
25. Lebih menyukai belajar dengan berdiskusi seperti ini ketimbang hanya mendengarkan guru ceramah didepan kelas

Berdasarkan hasil kuisioner yang disebarakan pada siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 memiliki total nilai jawaban “ya” adalah 101 dan nilai jawaban “tidak” adalah 0. Data gaya belajar auditori pada siswa dengan hasil kuisioner gaya belajar auditori ini diperoleh dari beberapa indikator pertanyaan yaitu siswa mudah terganggu oleh keributan dengan responden “ya” sebanyak 13 siswa, suka berbicara, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar dengan responden “ya” sebanyak 14 siswa, siswa merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita dengan responden “ya” sebanyak 11 siswa, siswa senang membaca dengan keras dan mendengarkan dengan responden “ya” sebanyak 10 siswa, pembicara yang fasih dengan responden “ya” sebanyak 10 siswa, siswa belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat dengan responden “ya” sebanyak 15 siswa, siswa berbicara kepada diri sendiri saat bekerja dengan responden “ya” sebanyak 14 siswa serta siswa menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca dengan responden “ya” sebanyak 14 siswa.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan respon siswa kelas XI IPS SMAN 01 Way Serdang terhadap gaya belajar auditori siswa mata pelajaran Sejarah. Dimana 15 siswa dengan hasil kuisioner gaya belajar auditori memiliki rata-rata indikator gaya belajar auditori dengan presentase 84% sehingga masuk kedalam kategori sangat baik.

Gaya Belajar Kinestetik Siswa SMAN 01 Way Serdang pada Mata Pelajaran Sejarah

Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar dimana seseorang menerima dan mengolah suatu informasi dengan melalui serangkaian aktivitas dengan menggerakkan sebagian atau seluruh anggota tubuh dan mempraktekkan hal-hal yang dipelajari. Seseorang dengan tipe ini mempunyai keunikan dalam belajar selalu bergerak, aktivitas panca indera dan menyentuh. Pada siswa SMAN 01 Way Serdang, peneliti melakukan penelitian untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa kelas XI IPS SMAN 01 Way Serdang pada mata pelajaran Sejarah. Setelah dilakukan penelitian didapatkan data gaya belajar kinestetik pada siswa kelas XI IPS SMAN 01 Way Serdang sebagai berikut:

1. Membaca dengan menggunakan jari sebagai alat tunjuk bacanya
2. Memainkan penggaris di mejanya sambil mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran Sejarah
3. Menyentuh pundak teman dan mencoba untuk mengajak teman sebelahnya mengobrol saat pelajaran berlangsung
4. Membaca dengan kecepatan membaca yang pelan
5. Terlihat sangat gelisah dan beberapa kali sibuk menggoyang-goyangkan kursinya dan menengok ke beberapa teman di sampingnya ketika mendengarkan guru menjelaskan materi yang disampaikan.
6. Menggeser kursi lebih dekat dengan teman agar dapat lebih mudah memahami materi pelajaran Sejarah yang sedang mereka sampaikan.
7. Menghafal materi yang akan dipresentasikannya sambil berjalan maju mundur sambil beberapa kali menengok dan membolak-balikkan buku paket pelajaran
8. Menggerakkan isyarat dengan tangannya untuk menggambarkan materi yang disampaikannya.
9. Menggigit-gigit pena sambil memperhatikan teman lainnya mempresentasikan materi pelajaran Sejarah didepan kelas.
10. Buku catatan pelajaran yang terlihat agak berantakan dan tidak beratur karena tulisannya yang cenderung jelek.

11. Menggeser-geser bangkunya dan memindahkan posisi duduknya selama jam pelajaran Sejarah berjalan.

Kuisisioner yang disebarkan kepada siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 mengenai gaya belajar auditori siswa kelas XI IPS SMAN 01 Way Serdang pada mata pelajaran Sejarah terdapat tujuh pertanyaan. Indikator pertanyaan yang membahas mengenai gaya belajar kinestetik ini terdiri dari pertanyaan nomor 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21 dan pertanyaan no 24.

Hasil angket didapatkan total nilai jawaban "ya" adalah 23 dan nilai jawaban "tidak" adalah 9. Data gaya belajar kinestetik pada siswa dengan hasil kuisisioner gaya belajar kinestetik ini diperoleh dari beberapa indikator pertanyaan yaitu siswa belajar melalui manipulasi dan praktik dengan responden "ya" sebanyak 4 siswa, tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama dengan responden "ya" sebanyak 2 siswa, siswa menghafal dengan cara berjalan dan melihat dengan responden "ya" sebanyak 4 siswa, siswa banyak menggunakan isyarat tubuh dengan responden "ya" sebanyak 3 siswa, menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca dengan responden "ya" sebanyak 2 siswa, siswa belajar dengan berbicara dan membaca dengan perlahan dengan responden "ya" sebanyak 4 siswa, kemungkinan tulisannya jelek dengan responden "ya" sebanyak 2 siswa serta siswa menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka dengan responden "ya" sebanyak 2 siswa.

Dari hasil tersebut menunjukkan respon siswa kelas XI IPS SMAN 01 Way Serdang terhadap gaya belajar kinestetik siswa mata pelajaran Sejarah. Dimana 4 siswa dengan hasil kuisisioner gaya belajar kinestetik memiliki rata-rata indikator gaya belajar kinestetik dengan presentase 71% sehingga masuk kedalam kategori baik.

Gaya Belajar Siswa SMAN 01 Way Serdang pada Mata Pelajaran Sejarah

Hasil penelitian menunjukkan dari total siswa kelas XI IPS yang berjumlah 54 siswa sebanyak 35 siswa atau 65% siswa memiliki gaya belajar visual dengan total skor kuisisioner indikator gaya belajar visual sebesar 223 atau jika dipresentasikan sebesar 70%, 15 siswa atau sebanyak 27% siswa memiliki gaya belajar auditori dengan total skor kuisisioner indikator gaya belajar auditori sebesar 101 atau jika dipresentasikan sebesar 84 % dan 4 siswa atau sebanyak 8% siswa memiliki gaya belajar kinestetik dengan total skor kuisisioner indikator gaya belajar kinestetik sebesar 23 atau jika dipresentasikan sebesar 71%.

Tabel 1. Gaya Belajar Siswa Kelas XI IPS SMAN 01 Way Serdang pada Mata Pelajaran Sejarah

No.	Gaya Belajar	Frekuensi	Persentase
1.	Visual	35	65%
2.	Auditory	15	27%
3.	Kinestetik	4	8%
Total		54	100%

Sumber: Data peneliti tahun 2021

Hasil penelitian menunjukkan siswa kelas XI IPS SMAN 01 Way Serdang pada pembelajaran Sejarah didominasi oleh gaya belajar visual sebanyak 65%. Data tersebut

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI IPS SMAN 01 Way Serdang memiliki gaya belajar visual, artinya siswa kelas XI IPS SMAN 01 Way Serdang memiliki kecenderungan gaya belajar dengan mengandalkan indera penglihatannya. Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandangi, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan (Deporter dan Hernacki, 2011).

Siswa dengan gaya belajar visual akan lebih mudah memahami materi pembelajaran jika siswa ditunjukkan bagaimana sesuatu dilakukan daripada hanya diceritakan secara verbal. Siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih suka belajar dengan tampilan-tampilan gambar, video, diagram, dan buku-buku bergambar (Lodang, 2017). Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi, angket dan juga wawancara dimana didapatkan kebanyakan siswa lebih menyukai membaca sendiri materi pelajaran Sejarah daripada mendengarkan guru menjelaskan secara verbal di depan kelas. Selain itu siswa mengingat materi Sejarah dengan baik jika menuliskannya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPS SMAN 01 Way Serdang didominasi siswa yang belajar dengan mengandalkan indera penglihatannya.

Hasil triangulasi data observasi, wawancara dan angket didapatkan siswa dominan menyukai buku catatan yang jika dituliskan dengan rapi, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil angket pada indikator gaya belajar visual yaitu rapi dan teratur dengan responden "ya" sebanyak 40 siswa dan responden "tidak" sebanyak 14 siswa. Selain itu hasil wawancara peneliti dengan Leni Anggraeni dan Ahmad Dio yang mengatakan lebih menyukai buku catatan yang rapi karena dengan begitu dapat lebih mudah untuk membacanya dan memahami kembali materi yang telah disampaikan oleh guru. Siswa menyukai menuliskan materi yang didiskusikan di buku catatan karena dapat mengingat dengan baik materi pelajaran jika menuliskannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket gaya belajar visual dengan indikator mengingat apa yang dilihat dengan responden "ya" sebanyak 43 dan "tidak" sebanyak 11 responden. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Wahyuningsih yang mengatakan bahwa lebih mudah jika mengingat materi pelajaran Sejarah dengan menuliskannya.

Siswa dominan mengingat dengan asosiasi visual, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil angket gaya belajar visual dengan indikator mengingat dengan asosiasi visual dengan responden "ya" sebanyak 48 siswa dan "tidak" sebanyak 6 siswa. Hal ini selaras dengan wawancara dengan Dhea Amanda dan Mella Arindah yang mengatakan bahwa lebih mudah mengingat materi yang dipelajarinya dengan memetakannya dalam bentuk peta konsep dan selalu mencoba menggambarkan dipikirkannya mengenai materi yang dijelaskan oleh guru. Siswa sering melakukan hal-hal seperti sering mencoret-coret buku, mengetuk-ngetuk pulpen ataupun mengunyah permen, dapat dilihat berdasarkan hasil angket gaya belajar visual dengan indikator mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat dengan hasil responden "ya" sebanyak 31 siswa dan "tidak" sebanyak 23 siswa. Hal ini juga selaras dengan hasil yang didapatkan dari wawancara dengan Egi Wibowo dan Yuni Ana mengatakan melakukan hal tersebut secara spontan ketika sedang membaca ataupun memperhatikan guru menjelaskan di depan kelas.

Siswa dominan menjawab pertanyaan dengan jawaban yang singkat, dapat dilihat berdasarkan hasil angket gaya belajar visual siswa dengan indikator lebih sering menjawab pertanyaan singkat ya atau tidak dengan responden "ya" sebanyak 44 siswa dan "tidak" sebanyak 10 siswa. Hal ini selaras dengan hasil wawancara Mita Damayanti yang mengatakan bahwa tidak menyukai berbicara panjang lebar atau bertele-tele ketika menjelaskan materi pelajaran Sejarah kepada orang lain.

Siswa dominan selalu menyiapkan segala keperluan belajar dengan baik sebelum jam pelajaran Sejarah, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil angket gaya belajar visual dengan indikator perencanaan dan pengatur jangka panjang yang baik didapatkan responden “ya” sebanyak 45 siswa dan “tidak” sebanyak 9 siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat De Potter & Hernacki (2011) bahwa gaya belajar visual lebih suka membaca. Siswa dengan gaya belajar visual akan cenderung untuk lebih mudah mengingat sesuatu berdasarkan penglihatannya, rapi dan teratur, perencanaan dan pengatur jangka panjang yang baik dan juga lebih sering menjawab pertanyaan singkat ya atau tidak.

Hasil penelitian didapatkan gaya belajar auditori siswa kelas XI IPS SMAN 01 Way Serdang menunjukkan presentase sebesar 27 %. Siswa yang memiliki gaya belajar bertipe auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya). Siswa dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Mereka dapat mencerna dengan baik informasi yang disampaikan melalui tone suara, pitch (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya. Informasi tertulis terkadang sulit diterima oleh siswa bergaya belajar auditori. Siswa bergaya belajar seperti ini biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset (Marpaung, 2015).

Siswa dengan tipe gaya belajar auditori belajar dengan mengandalkan indera pendengarannya, maka siswa akan mengalami kesulitan ketika membaca materi dalam kondisi yang ramai, kurang konsentrasi jika ada keributan, kurang fokus belajar jika ada musik yang diputar dengan volume besar. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi, kuisioner dan juga wawancara dimana didapatkan siswa dengan gaya belajar auditori mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi ketika dalam kegiatan belajar Sejarah ketika banyak suara atau kebisingan dalam ruangan, selain itu siswa dengan gaya belajar auditori lebih menyukai mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran Sejarah daripada harus membacanya sendiri.

Hasil triangulasi data observasi, wawancara dan angket yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas XI IPS 1 SMAN 01 Way Serdang ditemukan hasil data gaya belajar auditori diantaranya yaitu siswa dengan gaya belajar auditory sulit konsentrasi selama belajar sejarah dengan suasana kelas yang bising, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil angket pada indikator gaya belajar auditory yaitu mudah terganggu oleh keributan dengan responden “ya” sebanyak 45 siswa dan responden “tidak” sebanyak 9 siswa. Selain itu hasil wawancara peneliti dengan Evita Indra Sari dan Wahid Khori yang mengatakan merasa pusing dan sulit berkonsentrasi untuk belajar saat suasana kelas berisik. Siswa suka mendiskusikan materi pelajaran Sejarah bersama teman. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket gaya belajar auditory dengan indikator suka berbicara, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar dengan responden “ya” sebanyak 45 dan “tidak” sebanyak 9 responden. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Mahardika San Ruwa Utama yang mengatakan bahwa lebih menyukai belajar dengan berdiskusi ketimbang hanya mendengarkan guru ceramah didepan kelas.

Siswa selalu menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku Ketika membaca materi Sejarah. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket gaya belajar auditory dengan indikator menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca dengan responden “ya” sebanyak 47 dan “tidak” sebanyak 7 responden. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Riki Prayoga yang mengatakan bahwa merasa lebih mudah memahami isi dari bacaan buku pelajaran Sejarah apabila mengucapkan bacaan itu meskipun dengan nada yang rendah. Siswa lebih suka mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran Sejarah daripada harus membacanya sendiri. Hal ini

dapat dilihat berdasarkan hasil angket gaya belajar auditory dengan indikator belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat dengan responden “ya” sebanyak 42 siswa dan “tidak” sebanyak 12 siswa. Hal ini selaras dengan wawancara dengan Puput Riani, Febrianti Azzahra, Riki Prayoga dan Dwi Lustantini yang mengatakan bahwa menyukai mendengarkan guru menjelaskan materi di depan kelas karena dengan begitu dapat lebih mudah untuk mengingatnya.

Siswa suka mendiskusikan materi pelajaran Sejarah bersama teman. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket gaya belajar auditory dengan indikator suka berbicara, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar dengan responden “ya” sebanyak 45 dan “tidak” sebanyak 9 responden. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Mahardika San Ruwa Utama yang mengatakan bahwa lebih menyukai belajar dengan berdiskusi ketimbang hanya mendengarkan guru ceramah didepan kelas.

Pada siswa kelas XI IPS SMAN 01 Way Serdang didapatkan sebanyak 8% siswa memiliki gaya belajar kinestetik. Gaya belajar kinestetik mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar peserta didik dapat mengingatnya. Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Siswa seperti ini tidak tahan untuk duduk berlama-lama mendengarkan pelajaran dan merasa bisa belajar (Marpaung, 2015).

Hasil triangulasi data observasi, wawancara dan angket yang dilakukan peneliti pada siswa kelas XI IPS SMAN 01 Way Serdang ditemukan gaya belajar kinestetik diantaranya seperti: lebih menyukai belajar melalui praktik maupun demonstrasi, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil angket pada indikator gaya belajar kinestetik yaitu belajar melalui menipulasi dan praktik dengan responden “ya” sebanyak 32 siswa dan responden “tidak” sebanyak 22 siswa. Selain itu hasil wawancara peneliti dengan Kadek Adi Wijaya yang mengatakan bahwa hanya duduk diam memperhatikan guru menjelaskan membuatnya mengantuk dan merasa lebih baik jika belajar langsung turun kelapangan seperti kemuseum. Siswa selalu menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca materi pelajaran Sejarah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil angket pada indikator gaya belajar kinestetik yaitu menggunakan jari telunjuk ketika membaca dengan responden “ya” sebanyak 33 siswa dan responden “tidak” sebanyak 21 siswa. Selain itu hasil wawancara peneliti dengan Deby Sagita yang mengatakan bahwa terbiasa menggunakan telunjuk sebagai alat tunjuk baca karena merasa lebih mudah ketika membaca. Siswa membaca dengan kecepatan membaca yang pelan, siswa merasa bosan jika hanya duduk diam mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran didepan kelas, siswa nyentuh pundak teman dan mencoba untuk mengajak teman sebelahnya mengobrol saat pelajaran berlangsung, ketika menjelaskan materi kepada temannya siswa selalu menggerakkan isyarat dengan tangannya untuk menggambarkan mengenai materi yang disampaikan.

IV. PENUTUP

Gaya belajar dominan siswa Kelas XI IPS SMAN 01 Way Serdang berdasarkan data hasil observasi, kuisisioner dan juga wawancara memiliki gaya belajar visual sebagai gaya belajar dominan yang digunakan siswa dalam belajar pada mata pelajaran Sejarah. Hasil triangulasi data observasi, wawancara dan angket didapatkan siswa dominan menyukai buku catatan yang jika dituliskan dengan rapi, menyukai menuliskan materi yang didiskusikan dibuku catatan karena dapat mengingat dengan baik materi pelajaran jika menuliskannya, siswa dominan mengingat dengan asosiasi visual, siswa sering melakukan hal-hal seperti mencoret-coret buku atau mengetuk-ngetuk pulpen ketika memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran Sejarah didepan kelas, menjawab pertanyaan dengan jawaban yang singkat, dan juga selalu menyiapkan segala

keperluan belajar dengan baik sebelum jam pelajaran Sejarah. Hal ini selaras dengan ciri-ciri gaya belajar visual yang dikemukakan oleh De Porter dan Hernacki. Hasil penelitian menunjukkan dari total siswa kelas XI IPS yang berjumlah 54 siswa sebanyak 35 siswa atau 65% siswa memiliki gaya belajar visual, 15 siswa atau sebanyak 27% siswa memiliki gaya belajar auditori dan 4 siswa atau sebanyak 8% siswa memiliki gaya belajar kinestetik. Artinya siswa kelas XI IPS SMAN 01 Way Serdang cenderung belajar dengan mengandalkan indera penglihatannya.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. Gede. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. 2010. Singaraja: FIP Undiksha.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas. Cetakan ke-11*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pende-katan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII).
- Bobbi DePorter dan Mike Hernacki. 2011. *Quantum Learning: Unleashing the Genius in You, terj. Alwiyah Abdur-rahman*. Bandung: Kaifa.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Dalyono, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daryanto, dan Mulyo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2003. Kurikulum 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Sejarah. Ensiklopedi Nasional Indonesia jilid 6. 1989*. Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka.
- DePorter, Bobbi, Mark Reardon dan Sarah Singer-Nourie . 2005. *Quantum Teaching (Edisi terjemahan oleh Ary Nilandari)*. Bandung : Kaifa PT Mizan Pustaka
- Eriyanto. 2015. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah pada Satuan Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Kochar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta : Grasindo
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Lodang, H dan Palennari, M. 2017. *Gaya Belajar Mahasiswa Jurusan Biologi MIPA UNM*. Universitas Negeri Makassar.
- M.N. Ghufro dan Rini Risnawati, 2012. *Gaya Belajar; Kajian Teoritik*. Jogjakarta :Pustaka Pelajar.
- Margono,S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Miles Matthew B dan Michael Hoberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, 2013. *Berbagai Pende- katan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahardjo, Susilo & Gudnanto. 2011. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprise
- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Simanjuntak, B. A. 2009. *Strategi Dominasi dan Keutuhan Negara Bangsa yang Pluralistik*.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suja'i. 2008. *Inovasi Pembelajaran Bahasa*. Semarang: Walisongo Press.
- Susanto, H. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah, Isu, Gagasan dan Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, H. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zaini, A. H. F. 2013. *Pilar-pilar Pendidikan Karakter Islami*. Bandung: Gunung Djati Press.

Jurnal

- Cannon, J. P. Perreault, W. D dan McCarthy. E. J. 2006. *Pendekatan Manajerial Global (16 th Edition ed., Vol. II)*. (D. Angelica, & R. Cahyani, penerj). Jakarta: Salemba Empat.
- Marpaung, J. 2015. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program, 2(2).
- Sari, A.K. 2014. *Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014*. Jurnal Ilmiah Edutic, 1 (1): 1-12.
- Tanjung, H. S., & Nababan, S. A. 2018. *Pengaruh penggunaan metode pembelajaran bermain terhadap hasil belajar matematika siswa materi pokok pecahan di kelas III SD Negeri 200407 Huta-padang*. Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar.